

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *SEPATU TUA*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA DAN RELEVANSI PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP**

ARTIKEL



OLEH

MONA

NPM : 15144800040

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial ditinjau dari sosiologi sastra pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMP.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dan sumber sekunder dengan jurnal penelitian terdahulu. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan baca, catat, pustaka, simak, dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, perpustakaan mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan penyajian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan 57 data kritik sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi limas aspek kehidupan yaitu masalah cinta kasih, masalah moral, masalah ekonomi, masalah kekerabatan dan masalah pendidikan. Relevansinya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP yaitu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksplanasi dan cerita pendek baik melalui lisan dan tulisan.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Relevansi, Cerpen *Sepasang Sepatu Tua*

ABSTRACT

This study aims to describe social criticism in terms of the sociology of literature in a collection of short stories by the Old Shoe Pair by Sapardi Djoko Damono and their relevance as Indonesian literary teaching materials in junior high schools.

This type of research is qualitative descriptive, the source of the data used is the primary data source with the short story Pair of Old Shoes by Sapardi Djoko Damono and secondary sources with previous research journals. Data collection techniques are done by reading, taking notes, library, listening, and analysis. Data analysis techniques used were observation, library editing, classifying, reducing, and presenting.

Based on the analysis that has been done, the results of this study show 57 social criticism data contained in a collection of short stories by the Old Pair of Shoes by Sapardi Djoko Damono covering the aspects of life, namely the problem of love, moral problems, economic problems, kinship issues and educational problems. The relevance of Indonesian subjects in junior high schools is based on the Education Unit Level Curriculum (KTSP) with Basic Competence 3.1 Understanding the text of observations, descriptive responses, explanations and short stories both through oral and written.

Keywords: *Social Criticism, Relevance, Short Story of Old Shoe Pair*

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Termasuk di sini karya sastra yang berupa fiksi. Damono (2010: 10) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Cerpen termasuk sebuah karya sastra yang banyak digandrungi oleh masyarakat. Selain mempunyai kesan cerita yang singkat, cerpen memiliki kecenderungan berukuran pendek dan pekat. Di dalam cerpen, disajikan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, digayakan, dan diperkokoh oleh kemampuan imajinasi pengarangnya. Cerpen merupakan cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam (Sukirno, 2010: 83). Cerpen juga sebagai salah satu karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran yang positif bagi khalayak orang banyak khususnya para pembaca, sehingga diharapkan pembaca peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang mampu mendorong untuk berbuat atau berperilaku yang baik.

Kumpulan cerpen yang mengandung kritik sosial banyak ditemukan di Indonesia. Kebanyakan mengkritik keadaan sosial di waktu dan tempat pengarang hidup, meskipun tidak bisa dipungkiri ada juga kumpulan cerita pendek yang mengandung kritik sosial yang berisi cerita yang jauh dari waktu dan tempat pengarang hidup. Karena bentuk kritik sosial berkaitan dengan masyarakat dan perkembangannya, maka teori-teori sosiologi sastra dapat digunakan dalam menganalisis kumpulan cerpen tersebut. Sosiologi sastra membahas mengenai aspek-aspek masyarakat yang ada di dalam karya sastra (Ratna, 2013: 2).

Dalam penelitian ini, penulis memilih kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen tersebut didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut sangat menarik karena menceritakan kehidupan yang beraneka ragam, berasal dari personifikasi benda-benda di sekitar manusia, yaitu beberapa benda menjelma menjadi pencerita yang piawai. Lewat benda-benda mati yang berkisah ini, kita sebagai manusia seakan diingatkan kembali akan kemanusiannya, seperti persoalan karir, cinta kasih, mental dan persoalan ekonomi. Masalah-masalah tersebut disajikan dengan bahasa yang menarik, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* terdiri dari sembilan belas judul cerpen, yaitu: (1) *Sepasang Sepatu Tua*, (2) *Rumah-rumah*, (3) *Arak-arakan Kertas*, (4) *Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila*, (5) *Membunuh Orang Gila*, (6) *Ketika Gerimis Jatuh*, (7) *Ratapannya Anak Tiri*, (8) *Hikayat Ken Arok*, (9) *Daun di Atas Pagar* (10), *Grenggi*, (11) *Ditunggu Dogot*, (12) *Dongeng Kancil*, (13)

Bingkisan Lebaran, (14) Jemputan Lebaran, (15) Membimbing Anak Buta, (16) Suatu Hari di Bulan Desember, (17) Nonton Kethoprak Sampek-Kentaek di Solo 1950, (18) Dalam Tugas, (19) Wartawan Itu Menunggu Pengadilan Terakhir.

Namun demikian, dari sembilan belas judul cerpen tersebut, yang akan penulis kaji terdiri dari lima judul cerpen, yaitu: (1) *Sepasang Sepatu Tua*, (2) *Rumah-rumah*, (3) *Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila*, (4) *Membunuh Orang Gila* dan (5) *Ratapan Anak Tiri*. Peneliti memilih sampel dari lima judul cerpen tersebut untuk dikaji karena lima judul cerpen tersebut didalamnya terdapat aspek-aspek sosial yang lebih banyak.

Asumsi gambaran kritik sosial yang dimaksud dalam kumpulan cerpen ini, yaitu *Sepasang Sepatu Tua* yang bertengkar menceritakan kisah manusia yang sombong dalam penggalan kutipannya “aku jelas berasal dari kulit sapi jerman, kau entah sapi apa, mungkin sapi perancis”, cerita *Rumah-rumah* yang berdekatan dan saling sindir. *Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila* dan *Membunuh Orang Gila* menceritakan kisah seseorang yang peduli akan sesama, mengenai kesehatan mental dan hal-hal yang melingkupinya dan *Ratapan Anak Tiri* menceritakan seorang anak yang merindukan ibu kandungnya.

Dari sudut pandang kritik sosial kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* diatas sangat kental unsur sosial masyarakatnya serta cocok diterapkan sebagai keterkaitan, hubungan kesesuaian antara kemampuan / skill yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan kebutuhan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP karena bahasa dan cerita yang terdapat dalam kumpulan cerita ini merupakan kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra. Karya sastra sebagai suatu media penyampai kritik sosial merupakan sarana yang baik digunakan dalam membangun pola pikir siswa tentang hubungan sosial yang baik. Dalam pembelajaran, karya sastra merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan dalam membelajarkan sastra di sekolah khususnya pada jenjang SMP.

Pembelajaran sastra sampai saat ini masih kurang diminati siswa. Mereka lebih senang membaca cerpen populer yang isinya terasa lebih jauh dari kenyataan sehari-hari. Cerpen sastra biasanya kurang menarik menurut tingkat perkembangannya. Hal itu menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran cerpen. Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam pembelajaran cerpen tersebut adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, agar siswa menghayati hasil karya orang lain terutama pada karya prosa cerpen dan melatih siswa menuangkan ide ke dalam cerita pada kemampuan bahasanya. Dalam pembelajaran sastra dimungkinkan tumbuhnya sikap apresiasi terhadap hal-hal yang indah, yang lembut, yang manusiawi, untuk diinternalisasikan menjadi bagian dari karakter anak didik yang akan dibentuk (Ismawanti, 2013: 3).

Pembelajaran sastra di dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai pendidikan melalui sastra. Kurikulum 2013 menginterpretasikan pembelajaran

bahasa dan sastra dengan pembelajaran karakter. Semua kompetensi, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, karena diyakini pendekatan tersebut adalah titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Proses pengajaran pada pendekatan itu menyentuh 3 ranah belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sanjaya, 2011: 158-159). Cerpen cerita singkat yang bisa dibaca dalam sekali duduk sehingga sesuai untuk kemampuan siswa SMP. Selain itu, analisis mengenai cerpen dapat dilakukan oleh siswa dan guru pada satu sampai dua kali pertemuan, sehingga lebih efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

B. Fokus Penelitian

Kritik sosial pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan pengetahuan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa apabila diterapkan di jenjang SMP. Kumpulan cerpen ini mengisahkan suatu peristiwa dalam kehidupan melalui kata-kata yang mudah dan lumrah untuk diinterpretasikan oleh siswa SMP dan mengandung nilai-nilai yang luhur. Selain itu, *Sepasang Sepatu Tua* juga disajikan dengan untaian kata-kata yang bersifat humor sehingga membuat siswa tidak jenuh untuk memahami dan mengujinya. Dengan demikian, melalui pembelajaran cerpen diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap sastra Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kritik sosial ditinjau dari sosiologi sastra yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah relevansi kritik sosial ditinjau dari sosiologi sastra pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kritik sosial ditinjau dari sosiologi sastra yang ditampilkan pengarang dalam beberapa sampel kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mendeskripsikan relevansi kritik sosial ditinjau dari sosiologi sastra pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMP.

E. Paradigm Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Moleong (2012: 50-51), paradigma penelitian kualitatif merupakan paradigma alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitikberatkan pada makna, dan data yang diperoleh dan analisis dokumen.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai suatu tujuan secara optimal, dapat memberi manfaat serta menambah wawasan bagi kesusastraan Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis kritik sosial.

b. Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pengajar dan pendidik, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai sekolah sebagai materi ajar yaitu materi sastra.

Kajian Teori

A. Cerita Pendek

Cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat, tetapi mengandung kesan yang mendalam (Sukirno, 2010: 4). Sedangkan Burhan (2015:12) mengemukakan ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

B. Pendekatan Sosiologi Sastra

Jabrohim (2017:217) berpendapat bahwa pendekatan sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi sastra. Istilah ini pada dasarnya tidak berbeda pengertian dengan sosio-sastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosio kultural terhadap sastra. Pendekatan sosiologis ini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu. Namun semua

pendekatan itu menunjukkan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap sastra sebagai institusi sosial, yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat.

C. Karya Sastra dan Dunia Sosial

Faruk (2015:46) mengemukakan bahwa karya sastra sebenarnya dapat dibawa ke dalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku. Plato (dalam Faruk, 2015:47) mengemukakan bahwa dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga merupakan tiruan terhadap dunia ide.

D. Pembelajaran Sastra di SMP

Pembelajaran sastra adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar sastra yang melibatkan serangkaian komponen yang berkaitan dan terpadu untuk mencapai tujuan. Pembelajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dibelajarkan (Ismawanti, 2013: 3). Pembelajaran sastra disekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan karya sastra. Kegiatan karya sastra dapat juga berkaitan dengan latihan mempelajari perasaan, penalaran, daya khayal, kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan. Strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, diskoveri dan inkuiri, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, Tanya jawab, pemecahan masalah, dan lain sebagainya (Rusyana, 2004: 313).

E. Relevansi Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pada kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam wujud kebiasaan berpikir dan bertindak. Siswa yang telah menguasai kompetensi tertentu tidak hanya mengetahui, namun sampai taraf memahami dan menghayati bidang tersebut, sehingga tercermin dalam pola kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011: 70). Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar kegiatan bersastra yang harus dicapai oleh siswa SMP kelas VII pada kurikulum KTSP sebagai berikut:

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| Mendengarkan 13. Memahami pembacaan puisi | 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan |
| Berbicara 14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen | 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen 14.2 Menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Membaca 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen | 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan |

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika (Moleong, 2013:6). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai ketuhanan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca cerpen *Lumbung Sehimpun Puisi dan Cerita* karya Agil Rahardik Vianto, dkk. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap cerpen tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur nilai ketuhanan dalam cerpen tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim yaitu menulis ulang ide orang lain sesuai dengan aslinya dari cerpen yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini berpegang pada jenis dan sumber data yang kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Data yang dimaksud adalah data yang berupa wacana bukan berbentuk angka. Teknik pengolahan data seperti ini bermula dari penulisan hasil observasi, perpustakaan mengedit,

mengklasifikasikan, mereduksi, dan penyajian. Analisis pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono berupa aspek sosial, hubungan antar aspek sosial, dan pembelajaran kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono di SMP.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kritik Sosial Ditinjau Dari Sosiologi Sastra Yang Terdapat Dalam Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono

Masalah yang dikritik dalam kumpulan cerpen ini yaitu meliputi lima aspek kehidupan, yaitu meliputi (a) masalah cinta kasih, (b) masalah ekonomi, (c) masalah kekerabatan, (d), masalah moral dan (e), masalah pendidikan. Masalah-masalah tersebut akan diuraikan satu persatu disertai dengan data hasil penelitian. Data yang telah diperoleh tidak dimunculkan semua dalam pembahasan, melainkan hanya data yang dianggap mewakili aspek permasalahan yang dikritik. Adapun gambaran masalah sosial yang menjadi kritik dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Masalah Sosial Yang Dikritik Dalam Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono

| No. | Masalah sosial | Cerpen | Halaman Data |
|-----|----------------|--|----------------|
| 1 | Cinta kasih | Sepasang Sepatu Tua | 1, 2, 4,5, 6 |
| | | Rumah- Rumah | 8,9,10 |
| | | Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila | 17, 18 |
| | | Membunuh Orang Gila | 21, 22 |
| | | Ratapan Anak Tiri | 32, 33 |
| 2 | Ekonomi | Sepasang Sepatu Tua | 1, 2, 6 |
| | | Rumah- Rumah | 10, 12 |
| | | Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila | 19 |
| | | Membunuh Orang Gila | 21,23,24,25 |
| | | Ratapan Anak Tiri | 33, 34 |
| 3 | Kekerabatan | Sepasang Sepatu Tua | 4,5,6 |
| | | Rumah- Rumah | 9,10 ,12 |
| | | Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila | 20 |
| | | Membunuh Orang Gila | 25 |
| | | Ratapan Anak Tiri | 32, 35 |
| 4 | Moral | Sepasang Sepatu Tua | 3, 5, 6, 7 |
| | | Rumah- Rumah | 10, 11, 12, 13 |

| No. | Masalah sosial | Cerpen | Halaman Data |
|-----|----------------|--|--------------|
| | | Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila | 17, 18, 19 |
| | | Membunuh Orang Gila | 25 |
| | | Ratapan Anak Tiri | 33, 35, 36 |
| 5 | Pendidikan | Sepasang Sepatu Tua | 3 |
| | | Rumah- Rumah | 10 |
| | | Membunuh Orang Gila | 22, 23, 24 |
| | | Ratapan Anak Tiri | 33, 34 |

B. Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP

Dalam pembelajaran sastra, seorang guru tidaklah hanya mengajarkan teori-teori saja. Selain teori-teori sastra yang diajarkan, seorang guru harus mengenalkan karya sastra sastra dan menerapkan teori-teori tersebut untuk mengekspresikan karya sastra. Dengan mengekspresikan karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal. Serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, agama, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran sastra sangat penting untuk diajarkan di lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Masalah Sosial yang Dikritik dalam Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono

a. Kritik terhadap Masalah Cinta Kasih

Permasalahan cinta kasih yang dikritik dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua berkaitan tentang hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya dan hubungan antara masyarakat dengan rasa sayang, peduli yang ada di sekitarnya. Hubungan tersebut tentunya bersifat disosiatif, karena hubungan tersebut tidak dikatakan masalah jika dalam keadaan yang asosiatif.

b. Kritik terhadap Masalah Moral

Bentuk kritik moral pada cerpen Sepasang Sepatu Tua ini yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan kode moral pada kelompok sosial masyarakat yaitu seorang pria dengan sepatunya yang dapat berbicara, mereka (sepasang sepatu) bercakap-cakap mempeributkan tentang asal muasal mereka terbuat dari kulit sapi yang sama tapi berbeda daerah asalnya. Cerpen ini tersirat kritik yang dapat disampaikan, yaitu jangan jadikan perbedaan sebagai penghalang, karena cara berfikir, bersikap, dan bertindak memiliki nilai yang sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

c. Kritik terhadap Masalah Ekonomi

Bentuk kritik ekonomi pada cerpen *Sepasang Sepatu Tua* ini yaitu terlihat bahwa profesi memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi seseorang, menjadi pengajar atau apapun itu bukan semata-mata pekerjaan yang penuh dengan uang. Kritik dan pesan yang dapat disampaikan dari kutipan di atas yaitu uang bukan segalanya, dengan mensyukuri yang dimiliki saat ini hidup akan terasa jauh lebih baik.

d. Kritik terhadap Masalah Kekerabatan

Bentuk kritik kekerabatan yang terjadi pada cerpen “*Sepasang Sepatu Tua*” terlihat pada kekerabatan antara si benda dengan pemilikinya. Kritik dan pesan yang dapat disampaikan dari kumpulan cerpen ini yaitu kekerabatan merupakan suatu hubungan sosial yang harus dipelihara antar manusia, alam dan lingkungan sekitar. Sebagai masyarakat sosial yang hidup berdampingan, alangkah lebih baik menjaga perasaan orang lain, ketimbang harus menyindir dan melukainya.

e. Kritik terhadap Masalah Pendidikan

Pendidikan menjadi fenomena masalah sosial dalam kalangan masyarakat kalangan menengah ke bawah. Semakin tinggi pendidikan seseorang tentunya akan menuntun seseorang ke jenjang yang lebih baik. Dalam cerpen “*Sepasang Sepatu Tua*” dapat dilihat pada pendidikan tokoh dan kepiawainnya dalam beragam bahasa yang dikuasainya.

B. Relevansinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pembelajaran sastra sangat penting diajarkan di sekolah, karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan kepribadian siswa. Pembelajaran sastra hendaknya dilakukan secara tepat sehingga dapat membantu siswa dalam mengapresiasi karya sastra dan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pembelajaran sastra di SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

1. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi dalam silabus SMP tentang pembelajaran sastra, khususnya kompetensi dasar cerpen, dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami isi yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan perincian dari standar kompetensi. Dalam sebuah standar kompetensi terdapat beberapa kompetensi dasar.

Kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi, diharapkan siswa mampu dalam menganalisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

3. Indikator

Indikator hasil belajar untuk mengajarkan sosiologi sastra di SMP, yaitu:

- a. menentukan nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono;
- b. membandingkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dengan kehidupan sehari-hari;
- c. mendiskusikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

4. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi dasar diharapkan siswa dapat menentukan nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono; siswa dapat menemukan aspek-aspek sosial yang meliputi aspek kekerabatan, moral, cinta kasih, ekonomi, dan pendidikan; siswa dapat mendeskripsikan hubungan antaraspek sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono, yaitu naskah kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono. Yang dibahas dari kumpulan cerpen tersebut yaitu aspek-aspek sosial yang meliputi aspek cinta kasih, ekonomi, moral, kekerabatan, dan pendidikan.

6. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model pembelajaran : Diskusi, dan tanya jawab.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Pendahuluan

- 1) Salam dan doa
- 2) Absensi
- 3) Motivasi dan apersepsi (pretest)
- 4) Informasi tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Tahap 1: Pembentukan Konsep

- 1) Guru memberikan teori-teori yang relevan dengan karya sastra cerita pendek.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk membaca teori-teori yang relevan dengan karya sastra cerita pendek beserta teks cerpen

yang telah disediakan.

- 3) Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian. Topik dibagi menjadi alur, tokoh dan penokohan, latar, dan tema.
- 4) Sebelum sub topik dibagikan, guru terlebih dahulu memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan itu.

Tahap 2: Interpretasi Data

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok (satu kelompok terdiri atas 4 orang sesuai dengan subtopik yang akan dipelajari).
- 2) Siswa membaca teks cerpen, kemudian mengelompokkan struktur cerita pendek ke dalam bentuk tabel.

Tahap 3: Penerapan Prinsip

- 1) Siswa membaca teks cerpen yang telah disediakan.
- 2) Siswa menganalisis cerpen berdasarkan subtopik yang menjadi tanggung jawab masing-masing.
- 3) Setelah selesai, siswa saling berdiskusi.
- 4) Siswa membuat kesimpulan dan melaporkan hasil analisis.

Kegiatan akhir

- 1) Refleksi (post-test).
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Pertemuan kedua

Pendahuluan

- a. Salam dan doa
- b. Absensi
- c. Motivasi dan apersepsi (pretest)

Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengingat kembali unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah karya sastra.
- 2) Siswa membaca naskah cerpen yang telah disediakan.
- 3) Siswa mengidentifikasi struktur cerpen yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, dan tema dalam cerita pendek yang telah dibaca.
- 4) Siswa mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam cerpen yang dibaca secara individu.
- 5) Siswa mengidentifikasi representasi budaya yang terkandung di dalam cerpen yang dibaca secara individu.
- 6) Guru mengajak siswa mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan akhir

- 1) Refleksi (post-test).
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

8. Sumber Ajar

- a. Buku pegangan guru
- b. Buku pegangan siswa
- c. Buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi DJoko

- Damono
9. Penilaian
- | | |
|------------------|-------------|
| Jenis tagihan | : Penilaian |
| Teknik Penilaian | : Penugasan |
| Bentuk | : Instrumen |

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kritik Sosial Yang Terkandung dalam Kumpulan *Cerpen Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono meliputi aspek cinta kasih, aspek ekonomi, aspek moral, aspek kekerabatan, dan aspek pendidikan.
2. Relevansinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Menggunakan model pembelajaran diskusi, dan tanya jawab. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: (a) peserta didik dikelompokkan menjadi empat anggota tim disesuaikan subtopik yang dibahas; (b) setiap kelompok diberi materi subtopik yang berbeda; (c) membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli terbentuk diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan subtopik yang telah dibagikan; (d) setelah selesai, sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali kekelompok asal dan berdiskusi dengan teman satu tim asal.

B. Saran

Berdasarkan paparan di atas dapat disampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi pembaca dan penikmat sastra
Agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis kritik sosial.
2. Bagi peneliti.
Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri.
3. Bagi pendidik
Diharapkan mampu digunakan oleh pengajar dan pendidik, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai sekolah sebagai materi ajar yaitu materi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. IKIP Semarang: IKIP Semarang Press.
- Denis E, et al. 2015. *Physiological impairment in mild COPD*. *Asian Pacific Society of Respiriology*. doi: 10.1111/resp.12619.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ellwood, Charles A. 1999. *The Origin of Society*. *American Journal of Sociology*, Vol. 15, No. 3 (Nov., 1999), pp 394-404. The University of Chicago Press.
- Emi Rok' Ifah. 2016. *Realitas Sosial Masyarakat Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Sosiologi Sastra)*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hantisa Oksinata. 2010. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi 'Aku Ingin Jadi Peluru' Karya Wiji Thukul*. Skripsi S1. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Hikmat. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismawanti, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Kerjasama Masyarakat Poetika dan Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lia Rosdiana. 2018. *Analisis Nilai Sosiologi Sastra Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan metode kooperatif pada siswa kelas XII SMA*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Madyaningrum, Monica E. 2010. "Diskriminasi berdasar Identitas Sosial Budaya dan Pendidikan HAM di Indonesia dalam Perspektif Psikologi Sosial". *INSAN* Vol 12 No. 01, April 2010.
- Manullang. 2012. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BKLM.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rema Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Rahmanto, B. 2008. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanesus.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Yus. 2004. *Bahasa dan Sastra dalam gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapardi Djoko Damono. 2010. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Sapardi Djoko Damono. 2019. *Sepasang Sepatu Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shelby, Tommie. 2014. "Racism, Moralism, and Social Criticism." *Du Bois Review: Social Science Research on Race*, Vol. 11:1, 2014.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tirtaraharja, Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wicaksono, Andri. 2013. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Garudhawaca.